



Fikih Ibadah Bergambar

Belajar Hukum Islam dengan Mudah, Menarik Efektif Dan Singkat

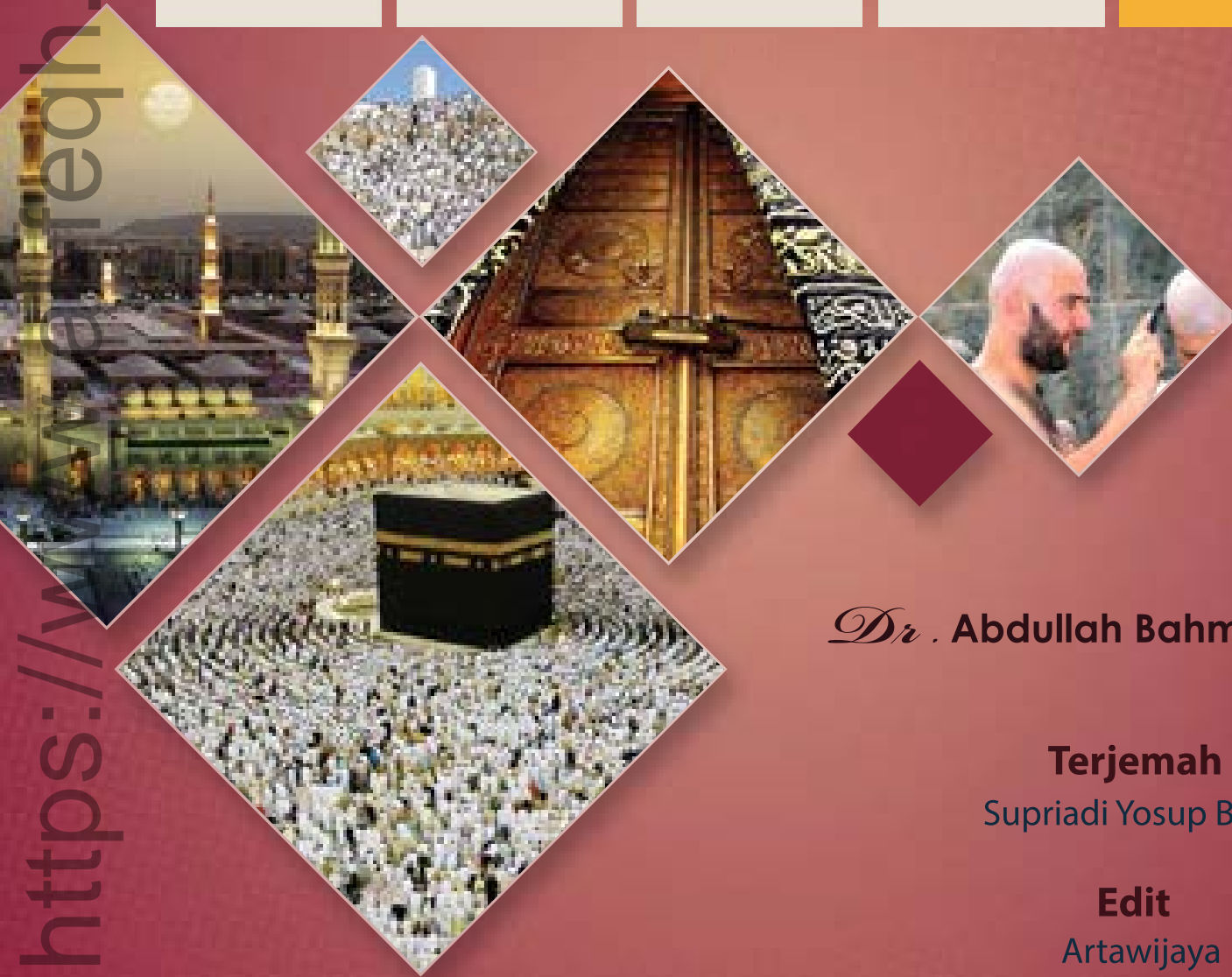
Bersuci

Shalat

Puasa

Zakat

Haji



Dr. Abdullah Bahmmam

Terjemah
Supriadi Yosup Boni

Edit
Artawijaya
Abu Abdurrahman

Manasik dan Talbiyah

Manasik dan Talbiyah

Manasik

Manasik menurut bahasa

Bersikap zuhud dan melaksanakan ibadah

Manasik menurut istilah syar'i

Perbuatan dan ucapan yang harus dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji atau ibadah umrah

Niat Manasik

Setelah orang yang berihram mandi, membersihkan diri serta memakai pakaian ihramnya, disunnahkan untuk melafazkan niatnya dengan menyebutkan bentuk manasik yang hendak dilakukan. Sebagai contoh jika ia hendak melaksanakan Haji *Tamattu'* ia mengucapkan, "*Labbaika allahumma 'umratan mutamatti'an biha Ilal haji*" atau ia mengatakan ketika ihram pertama, "*Labbaika umratan*" dan ihram kedua mengucapkan "*Labbaika hajjan*". Bagi yang memilih Haji *Ifrad* ia mengucapkan, "*Labbaika allahumma hajjan*." Sementara bagi yang memilih Haji *Qiran* ia mengucapkan, "*Labbaika allahumman hajjan wa umratan*." Anas berkata, "Aku mendengar sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "*Labbaika umratan wa hajjan*".⁽¹⁾ Namun jika orang yang berihram tidak melafazkan niatnya maka ia cukup berniat dalam hati.

(1) Muttafaq 'Alaih

Daftar Bahasa

Pengertian Manasik

Niat Manasik

Jenis-Jenis Manasik

Perbedaan Ketiga Bentuk Manasik

Pengertian Talbiyah

Hukum Talbiyah

Waktu dan Tempat Bertalbiyah



https://www.al-feqh.com/id

Bentuk-Bentuk Manasik

1-Tamattu',:

yaitu seseorang berihram dengan niat umrah pada bulan-bulan haji. Setelah melaksanakan semua rangkaian ibadah umrah dan bertahallul, ia berihram yang kedua untuk melaksanakan ibadah haji. Seorang yang melaksanakan haji *tamattu'* apabila telah tiba di Makkah, ia mulai melakukan rangkaian ibadah umrah, seperti; tawaf, sa'i, mencukur atau memendekkan rambut, kemudian menanggalkan pakaian ihramnya, tatkala sudah sampai pada tanggal 8 Dzulhijah ia mulai berihram untuk rangkaian ibadah haji, dan ia wajib menyembelih *hadyu*.

2-Qiran,:

yaitu seseorang berihram dengan niat melaksanakan ibadah haji dan 'umrah secara bersamaan. Atau ia berihram untuk ibadah umrah, kemudian ia langsung masuk rangkaian ibadah haji sebelum memulai tawaf, orang yang melakukan haji *qiran* tetap dalam keadaan berihram, sampai ia menyelesaikan rangkaian ibadah haji, dan ia wajib menyembelih *hadyu*.

3-Ifrad:

yaitu seseorang berihram dengan niat untuk melaksanakan ibadah haji saja. Dan tetap dalam keadaan ihram hingga ia menyelesaikan rangkaian ibadah haji, dan ia tidak wajib menyembelih *hadyu*.

Tamattu' adalah manasik yang paling baik. Karena Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wasallam* memerintahkan para sahabatnya untuk ber-*tamattu'*⁽¹⁾. Setelah *tamattu'*, manasik paling baik adalah *qiran* kemudian *ifrad*.

(1) Berdasarkan hadits Aisyah dalam Shahih Muslim



Perbedaan Ketiga Bentuk Manasik

	Tamattu'	Qiran	Ifrad
Keterangan	Umrah Kemudian Haji	Umrah dan Haji Dilakukan Bersamaan	Melaksanakan Haji Saja
Ihram	Berihram dua kali, pertama untuk ibadah umrah kemudian ia tahallul, setelah itu ia berihram lagi untuk melaksanakan ibadah haji.	Berihram satu kali dengan niat melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan	Berihram satu kali untuk pelaksanaan ibadah haji saja
Talbiyah	Ihram pertama mengucapkan, "Labbaika umratan ", ihram yang kedua mengucapkan, "Labbaika hajjan" atau ia juga boleh mengucapkan, "Labbaika umratan mutamatti'an biha Ilal haj "	Saat ihram mengucapkan, "Labbaika umratan wa hajjan "	Saat berihram mengucapkan, "Labbaika hajjan "
Hadyu	Diwajibkan Berkurban	Diwajibkan Berkurban	Tidak Diwajibkan Berkurban
Tawaf	Ada dua thawaf, pertama thawaf umrah dan kedua thawaf haji	Hanya ada satu thawaf yaitu thawaf haji	Hanya ada satu thawaf yaitu thawaf haji
Sa'i	Ada dua sa'i; Pertama sa'i umrah dan kedua sa'i haji	Hanya satu sa'i yaitu sa'i untuk haji	Hanya satu sa'i yaitu sa'i untuk haji

Talbiyah

Talbiyah

Adalah ucapan orang yang berihram, "Labbaika allahumma labbaika, labbaika la syarika laka labbaik, innal hamda wan nikmata laka wal mulku la syarika laka" (Aku memenuhi panggilan-Mu Ya Rabb aku memenuhi panggilanmu. Tidak ada sekutu bagimu sesungguhnya pujian dan semua nikmat adalah milikmu demikian pula kekuasaan. Tidak ada sekutu bagimu).

Berdasarkan hadits Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma* menyebutkan bahwa *talbiyah* Nabi *Shallallahu 'Alaihi wasallam* seperti di atas⁽¹⁾. Dan makna "*labbaika Allahumma labbaik*" adalah aku menjawab panggilanmu ya Allah aku menjawab panggilanmu.

Talbiyah mengandung pujian dan ungkapan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, serta pemenuhan terhadap panggilannya dengan menampakkan tauhid serta menghindari kesyirikan

Hukum Talbiyah

Talbiyah hukumnya sunnah, dan dianjurkan mengeraskan suara bagi kaum pria, sedang bagi kaum wanita disunnahkan mengecilkan suaranya demi menghindari fitnah.

Waktu dan Tempat Bertalbiyah

Disunnahkan bagi seseorang untuk memulai *talbiyah* sesaat setelah ia berihram dan memperbanyak *talbiyah* selama dalam perjalanan.

Talbiyah sangat dianjurkan untuk dilantunkan pada saat ia sedang menanjak atau menurun, saat melaksanakan shalat fardhu, atau menjelang malam atau siang.

(1) *Muttafaq 'Alaih*

Dalam ibadah umrah seseorang berhenti talbiyah ketika ia telah melihat Baitullah dan menyentuh Hajar Aswad, sedang dalam ibadah haji seseorang berhenti talbiyah ketika ia memulai melempar Jumrah Aqabah pada Hari Id.

